

**POLA BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN UMRAH PADA KBIHU
RAUDHATUL QUR'AN TUNGKOP KECAMATAN DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh:

MA'ARIF

NIM. 190403045

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**POLA BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN UMRAH PADA KBIH
RAUDHATUL QUR'AN TUNGKOP KECAMATAN DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

MA'ARIF

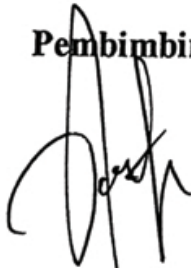
NIM. 190403045

Jurusan Manajemen Dakwah

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abizal M. Yati, Lc M.A.

NIDN. 2020018203

Pembimbing II



Khairul Habibi, S.Sos, M.Ag

NIDN.201806251119911066

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

MA'ARIF
NIM. 190403045

Pada Hari/Tanggal

Senin, 28 Juli 2023
10 Muharram 1445 Hijriah

di

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

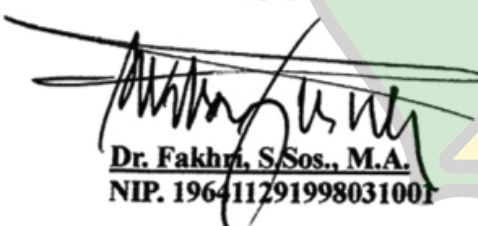
Ketua


Dr. Abizal Muhammad. Yati, Lc., M.A.
NUK. 201608200119821030

Sekretaris


Abdul Hafid, S.Sos.L., M.Ag.

Penguji I


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001

Penguji II


H. Akhvar, M.Ag.
NIP. 197110201999031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MA'ARIF
Tempat Tanggal Lahir : Manyang Lancok, 7 April 2001
NIM : 190403045
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji, upaya KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji, dan faktor pendukung serta penghambat KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang bersangkutan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode yang bersifat *deskriptif-analisis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIHU Raudhatul Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membina calon jama'ah haji, mulai dari persiapan di tanah air hingga pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. KBIHU Raudhatul Qur'an melakukan pembinaan calon jama'ah haji dengan upaya-upaya seperti penyelenggaraan bimbingan manasik haji, perencanaan menyambut calon jamaah haji, mengawasi dan mendampingi jamaah dalam proses manasik haji di tanah air, serta memberikan dukungan selama proses pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.

Kata Kunci : *Pola KBIHU, Membimbing Calon Jama'ah Haji dan umrah.*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini. Shalawat dan

salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Pola bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Raudhatul Qur’an Tungkop Darussalam ”**. Skripsi tersebut merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dari informasi tersebut, dapat dipahami bahwa skripsi tersebut merupakan bagian dari program akademik penulis di universitas tersebut.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk kedua orang saya tercinta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ummi saya yang bernama Maisura beliau yang setiap pagi mengingatkan saya untuk ke kampus tak pernah lupa bertanya apa yang belum siap untuk skripsi ini dan tak pernah lupa saya kirimkan AL-Fatihah serta Doa kepada Ayahanda yang bernama Saifuddin sabi yang merupakan

orang tua saya yang sudah terlebih dahulu meninggalkan saya beliau juga yang membuat saya kuat tak pernah menyerah dalam mencapai cita cita dan telah melahirkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang luar biasa dan mendoakan penulis menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita serta selalu memberi dukungan penuh baik dari segi moril maupun materi kepada penulis untuk keberhasilan penulis. Kepada saudara kandung saya yaitu Muhammad Hanif, keluarga besar Alm. Zulkifli dan kepada saudara-saudara lainnya yang telah memberikan berbagai dukungan, kebahagiaan, serta do'a sehingga saya bisa menjadi seperti ini.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Abizal M Yati, Lc, M.A. selaku Kaprodi Manajemen Dakwah serta sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terimakasih saya kepada Bapak Khairul Habibi, S. Sos., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Kepada ibuk Sakdiah, S.Ag., M.Ag Selaku (PA) Penasehat Akademik program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Kepada seluruh dosen program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah berbagi ilmu, memberikan semangat dan pengetahuan.
5. Teruntuk Squad terbaik (Kawal Sarjana) dan yang sangat istimewa yaitu kepada Muhammad Zuhdi yang telah menemani saya di setiap hari dan juga kepada rekan saya Akmal karazi, Ulvia rahmi, Riski andrian, Farhan Agustiar, Abda syukra, Meri mahendra, Riski Aulia Rahman, Rahmah, Riska Yunida, Aidil Azhar, Misbahuddin, Zaki abdul muis, Nisa ul muftia, Fadlan nadiasyah dan tak lupa kepada Nurzanah yang telah memberi saya semangat, dan untuk abang abang dan Kakak yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

6. Ketua atau Pimpinan KBIH Dayah Raudhatul Qur'an dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu selama penulis melakukan penelitian.

Dengan demikian, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga semua mendapatkan ridha-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

Aceh Besar, 15 Juli 2023

Penulis,

MA'ARIF

NIM. 190403045



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
 BAB II Kajian Pustaka.....	 11
A. Kajian terdahulu	11
B. Manasik haji dan umrah	14
C. Pengertian KBIHU	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 23
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Lokasi dan informasi Penelitian.....	25
D. Teknis pengumpulan Data	25
E. Teknis Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 31
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	31
B. Keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji Di Kabupaten Aceh Besar	37
C. Upaya KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Binaan Calon Jama'ah Haji	46
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji.....	54

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Keberangkatan jama'ah
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji merujuk pada kunjungan ke Ka'bah untuk melakukan ibadah kepada Allah dengan kewajiban dan rukun-rukun tertentu. Ibadah ini dilakukan pada waktu tertentu yaitu di bulan Zulhijjah. Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan melibatkan beberapa amalan seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, wukuf/mabit di Muzdalifah dan Mina, tahallul, serta amalan lain yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang mampu menunaikannya, baik secara fisik maupun finansial.¹

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya:

Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh. (Qs. Al- Hajj: 27)

Selain memiliki kemampuan fisik dan finansial, seseorang yang ingin melaksanakan ibadah haji juga harus memiliki bekal yang cukup untuk keluarganya yang ditinggalkan. Melaksanakan ibadah haji menjadi kewajiban hanya sekali dalam seumur hidup, dan setelah itu hanya menjadi sunnah. Kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji baru

¹ Ditjen penyelenggaraan haji dan umrah , *Fiqh Haji Komprehensif*, hal. 75.

ditetapkan pada tahun keenam setelah hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Pelaksanaan ibadah haji bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga dianggap sebagai rangkuman kehidupan manusia di dunia. Oleh karena itu, ibadah haji dapat menjadi bahan renungan dan introspeksi bagi umat manusia dalam memperbaiki posisinya sebagai hamba Allah SWT.²

Manasik haji termasuk ke dalam kategori pembinaan di mana pemerintah bekerja sama dengan KBIHU untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji. Manasik haji diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf serta segala peragaan ibadah haji yang disamakan dengan rukun-rukunnya. Bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan bekal dan pengetahuan bagi jemaah mengenai berbagai macam hal terkait ibadah haji seperti manasik dan proses ibadah haji. Selain itu bimbingan ini juga diberikan untuk memberikan bekal terkait akhlakul karimah dan untuk mempelajari budaya Arab.³

Masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik secara individu maupun dalam kelompok bimbingan, dalam rangka membantu pembinaan ibadah haji. Hal ini diatur dalam Pasal 30 ayat 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. Pembinaan calon jama'ah haji merupakan salah satu tugas Departemen Agama yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat

² Direktorat Jenderal, *Fiqh Haji Komprehensif*. hal. 76.

³ Nurfadillah, Sarbini, Herman, *Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah*, 2019, hal. 27.

Islam dan Penyelenggaraan Ibadah Haji. Penyelenggaraan ibadah haji adalah tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang diawasi oleh Menteri Agama. Teknis pelaksanaannya diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.⁴

Pemerintah telah melibatkan masyarakat sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugas pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jama'ah haji, karena kapasitas pemerintah dalam hal ini terbatas. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat diharapkan. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) menjadi salah satu lembaga yang memberikan pembinaan ibadah haji kepada masyarakat. Peran KBIHU sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji dan membantu pemerintah dalam melaksanakan tugasnya untuk membina dan membimbing jamaah haji dalam hal pelaksanaan kegiatan ibadah haji. KBIH adalah lembaga atau kelompok Bimbingan ibadah Haji atau lembaga sosial keagamaan islam yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji.⁵

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya ibadah haji semakin meningkat, karena terbukti dengan peningkatan jumlah jamaah haji setiap tahun. Peningkatan jumlah calon jamaah haji dalam beberapa tahun terakhir terus meningkat, selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor lainnya, juga karena kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga jasa dalam membantu masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji.

⁴ Kemenrian Agama RI, *Direktoral Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, (Jakarta: Desain, 2010), hal. 13

⁵ Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*.

Salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU). Dengan banyaknya KBIHU yang berdiri di Indonesia, termasuk di Aceh seperti KBIHU Raudhatul Qur'an, masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan bimbingan dan persiapan untuk melaksanakan ibadah haji.

KBIHU Raudhatul Qur'an merupakan salah satu unit kegiatan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar. KBIHU ini dipimpin oleh Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA, seorang yang ahli dalam memberikan bimbingan dan persiapan bagi calon jama'ah haji dan umrah. Beliau juga menjabat sebagai Ketua pembimbing calon jamaah haji di KBIHU Raudhatul Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa KBIHU Raudhatul Qur'an memiliki pemimpin yang berpengalaman dan kompeten dalam memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji dan umrah. Nama KBIHU ini diambil dari nama Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, KBIHU Raudhatul Qur'an sudah berdiri sejak tahun 2001 atas permintaan sebagian masyarakat Darussalam yang ingin mengikuti manasik haji dan umrah. Namun Lembaga KBIHU ini yang diresmikan oleh Kementerian Agama sesuai dengan Sk penetapan izin kelompok bimbingan haji dengan nomor 533 pada tahun 2017. Maka KBIHU ini membuat berbagai program yang telah berjalan sampai saat

ini, sehingga masyarakat masih menggunakan jasa KBIHU tersebut dalam mempersiapkan diri mereka, baik itu dalam manasik haji maupun umrah.⁶

Selain memberikan bimbingan mengenai fiqh haji, hak dan kewajiban haji, dan praktik pelaksanaan ibadah haji, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) juga memberikan bimbingan mengenai akhlak dan tasawuf haji. KBIHU Raudhatul Qur'an Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, memiliki peran dan kewajiban untuk membimbing dan membina jama'ah haji dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan ibadah haji. KBIHU memberikan pelatihan bimbingan manasik agar jama'ah haji dapat menghindari kemungkinan terjadinya permasalahan yang dialami selama pelaksanaan ibadah haji. Dayah Raudhatul Qur'an juga menjadi wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman bagi jama'ah haji. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembinaan terbaik bagi jama'ah haji.⁷

Banyak jama'ah haji yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji setelah tiba di tanah suci. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk usia lanjut jama'ah haji yang membuat sulit bagi mereka untuk menyerap pelajaran tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Masalah ini juga mungkin disebabkan oleh kurangnya pembinaan dalam manasik haji sebelum jama'ah haji berangkat ke tanah suci. Oleh karena

⁶ Hasil Observasi, KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 11 Mei 2023.

⁷ Hasil Observasi, di KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 20 Mei 2023.

itu, penting bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) untuk memberikan pembinaan yang memadai kepada calon jama'ah haji sebelum mereka berangkat ke tanah suci. Hal ini akan membantu mereka memahami dan melaksanakan tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan benar saat di tanah suci.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin membahas dan meneliti lebih jauh mengenai ***“Pola Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah Pada KBIHU Raudhatul Qur'an Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”*** peneliti mengambil studi kasus pada KBIH Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar, apakah pembinaan yang diterapkan sudah sesuai sebagaimana mestinya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlibatan KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membimbing calon jama'ah Haji dan Umrah Tungkop Kecamatan Darussalam di Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana pola bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membimbing calon jama'ah Haji dan Umrah Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membimbing calon jama'ah Haji dan Umrah Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki tujuan, agar peneliti tersebut tidak menyimpang dari harapan yang dikehendaki. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola KBIHU Raudhatul Qur'an terhadap bimbingan calon jama'ah haji dan umrah. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keterlibatan KBIHU Raudhatul Qur'an dalam Membimbing calon jama'ah haji dan umrah Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola manasik haji dan umrah dalam membimbing calon jama'ah pada KBIHU Raudhatul Tungkop Kecamatan Darussalam Qur'an Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada di Raudhatul Qur'an Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai pola bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Raudhatul Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu Agama tentang segala hal yang timbul dari penelitian ini khususnya, dan dapat di jadikan referensi tambahan kepada mahasiswa lain melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, di harapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pimpinan KBIHU, pengurus-pengurus KBIHU dan masyarakat pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memastikan bahwa pemahaman terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sama, penulis akan menjelaskan beberapa definisi yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

1. Pola
2. Bimbingan
3. Manasik
4. Haji
5. umrah
6. KBIHU

Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa definisi yang terkait dengan judul skripsi.

Istilah-istilah ini juga dapat dianggap sebagai kata kunci yang akan membantu penulis untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini. Beberapa istilah yang akan dijelaskan meliputi:

1. Pola

Pola dapat diartikan sebagai sebuah bentuk struktur yang stabil dan konsisten. Dalam kamus antropologi, pola juga dapat didefinisikan sebagai

suatu kumpulan unsur yang teratur dan konsisten mengenai suatu fenomena, serta mampu menggambarkan fenomena tersebut dengan baik.⁸ Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.⁹

2. Bimbingan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan bimbingan sangat diperlukan oleh semua manusia, setiap manusia memiliki permasalahan yang berbeda beda.¹⁰

3. Manasik

Pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukuk, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji.¹¹

4. Haji

⁸ Suryono Aryono *kamus Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985), hal. 327

⁹ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, "*Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*," Jurnal Komunikasi 3, no. 1 (2017): 91, diakses pada 15 November 2019

¹⁰ Dr.Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*.(Medan: perdana Mulya sarana,2018) hal.15.

¹¹ Noor Hamid, *Manajemen bimbingan haji dan umrah*.(Yogyakarta:Semesta Aksara,2020) hal. 6.

Haji artinya kunjungan ke ka'bah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dengan kewajiban dan rukun rukun tertentu, ibadah haji dilakukan pada waktu tertentu yaitu di bulan zulhijjah.

5. Umrah

Dilihat dari segi bahasa, umrah memiliki arti “ziyarah dan meramaikan”, meramaikan tempat tertentu. Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah “makmur” dan “takmir” (masjid). Makmur dalam arti negara yang ramai oleh berbagai sumber daya dan bisa mensejahterakan rakyatnya. Takmir masjid berarti usaha panitia untuk membuat masjid ramai oleh kegiatan-kegiatan yang positif dan banyak mendapat kunjungan jamaahnya.¹²

6. KBIHU

KBIHU merupakan singkatan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah, sebuah lembaga yang fokus pada penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan umrah. Definisi ini dapat ditemukan dalam Pasal 33 UUD Nomor 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah telah disahkan pada 26 April 2019.

Dalam Undang-Undang yang dikenal dengan UU PIHU bahwa bimbingan dan binaan manasik haji dan umrah reguler dapat melibatkan KBIHU (PMA Nomor 7 2023).

¹² Hasbiyallah, Op.Cit, hal. 268-269

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada kajian terdahulu penelitian berikut ada beberapa contoh skripsi yang dapat dijadikan tinjauan sebagai bahan perbandingan dalam penulisan skripsi:

Skripsi dari mohammad khafid Anhari (09220045), Jurusan Hukum Bisnis Syaria'ah, Fakultas Syaria'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2016 dengan judul skripsi "Akad kerjasama pelaksanaan bimbingan ibadah haji Antara KBIH Dan jamaah Haji di KBIH AL -Hikam perspektif kompilasi Hukum Ekonomi Syariah ".Salah satu persoalan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai akad kerjasama antara KBIH dan jamaah haji di KBIH AL-Hikam KHES. Persoalan yang kedua terkait implementasi akad kerjasama menyangkut hak dan kewajiban antara KBIH dan jamaah haji di KBIH AL Hikam. Penelitian ini akan mengevaluasi pandangan panitia haji dan jamaah haji terkait pelayanan haji di KBIH AL-Hikam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kepuasan jamaah haji dan pandangan panitia haji terhadap pelayanan haji di KBIH AL-Hikam. KBIH juga menerapkan bimbingan maupun

sosialisasi sesuai dengan akad yang disepakati oleh pihak jamaah maupun panitia haji.¹³

Skripsi dari Bagus Romandhon (102411031), Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, Pada Tahun 2015, dengan judul “Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jam’ah Haji Dalam Menggunakan Jasa KBIH”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan calon jamaah haji dengan menggunakan jasa KBIH, dengan studi kasus di KBIH Nurul Huda Semarang. persoalan yang pertama yang dikaji faktor yang dapat meningkatkan jamaah haji dalam menggunakan jasa KBIH Nurul Huda. Persoalan kedua yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sistem pengelolaan yang dilakukan oleh KBIH Nurul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Nurul Huda merupakan sebuah lembaga jasa yang bergerak dalam memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. KBIH Nurul Huda didirikan pada tahun 2003 dan selalu memberangkatkan rata-rata 60 jamaah haji setiap tahunnya, KBIH Nurul Huda sampai saat ini mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat yang benar benar menginginkan kualitas dalam beribadah haji.¹⁴

¹³ Mohammad Khafid Anhari, *Akad Kerjasama Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Antara KBIH dan Jamaah Haji Di KBIH Al-Hakim Perspektif Kompilasi Hukum Syariah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

¹⁴ Bagus Romadhon, *Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jamaah Haji Dengan Menggunakan Jasa KBIH* (Studi Kasus Di KBIH Nurul Huda Semarang), Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Skripsi dari Tutik Amaliyah (101311052), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan deskriptif, yaitu menyajikan data dengan menggambarkan kenyataan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada KBIHU Arofah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan pembimbingan ibadah haji bagi calon jama'ah Haji.

Penelitian yang akan dilakukan, yaitu lebih memfokuskan pada pola bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Dayah Raudhatul Quran Tungkop Aceh Besar. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi baru dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai pola bimbingan manasik haji dan umrah yang dilakukan oleh KBIHU Dayah Raudhatul Quran Tungkop, serta dapat dijadikan referensi bagi KBIHU lainnya dalam meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji dan umrah yang diberikan kepada calon jama'ah haji dan umrah.

B. Manasik Haji Dan Umrah

1. Pengertian manasik

Manasik haji secara etimologi adalah tata cara ibadah haji. Adapun secara terminologi “manasik haji” adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu para jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik berihram, tawaf, sa’i, wukuf, lempar jumrah, dan proses ibadah lainnya.¹⁵

Pelaksanaan manasik haji terbagi menjadi tiga yaitu: Haji Tamattun adalah haji dengan cara mengerjakan umrah terlebih dahulu baru setelah itu mengerjakan haji tapi dengan cara jama’ah wajib membayar dam, Haji Ifrad adalah mengerjakan haji saja syarat ini tidak wajib membayar dam, pelaksanaan haji dengan cara ifrad ini dapat dipilih oleh jama’ah yang kedatangannya mendekati waktu wukuf, Haji Qiran yaitu mengerjakan haji dan umrah didalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus cara ini wajib membayar dam dan sesuai dengan ketentuannya.

2. Pengertian Haji

Haji adalah salah satu rukun islam yang kelima oleh karna itu setiap kaum muslim yang mampu baik secara fisik, material, maupun keilmuan diwajibkan

¹⁵ H. Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Semesta Aksara, Hal 6 (2020)

untuk menunaikannya. Secara umum haji adalah berkunjung ke ka'bah pada saat waktu yang telah ditentukan.¹⁶

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ۚ

Artinya: *“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”*

Di rumah (Kakbah) ini terdapat tanda-tanda yang jelas mengenai kemuliaan dan keutamaannya, seperti manasik dan masyā'ir. Salah satunya ialah batu yang dijadikan tempat berdiri oleh Ibrahim ketika dia hendak meninggikan dinding Kakbah. Contoh lainnya ialah siapa yang memasukinya maka ia akan merasa aman dan tidak akan mengalami gangguan apapun. Dan manusia berkewajiban untuk berkunjung ke Baitullah untuk menunaikan ibadah haji karena Allah, bagi orang yang memiliki kemampuan untuk sampai ke tempat itu.

¹⁶ Ahmad fanani dan Maisarah, *Tuntunan lengkap ibadah haji dan umrah*. (Yogyakarta: Mitra Buku, 2015) hal.20

Dan siapa yang mengingkari kewajiban haji, maka sungguh Allah Mahakaya, tidak butuh terhadap orang yang kafir itu dan segenap alam semesta.¹⁷

Mengenai ibadah haji DPR RI mengeluarkan undang-undang sebagai landasan hukum yang mengatur mengenai penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 2019 yang merupakan undang-undang pengganti UU Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Penyelenggaran ibadah haji juga diatur dalam keputusan menteri agama Nomor 224 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan lagi dengan Nomor 371 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, sebagai hasil penyempurnaan dasar hukum dan sistem penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia.¹⁸

3. Pengertian Umrah

Dilihat dari segi bahasa, umrah memiliki arti “ziyarah dan meramaikan”, meramaikan tempat tertentu. Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah “makmur” dan “takmir” (masjid). Makmur dalam arti negara yang ramai oleh berbagai sumber daya dan bisa mensejahterakan rakyatnya. Takmir masjid berarti usaha panitia untuk membuat masjid ramai oleh kegiatan-kegiatan yang positif dan banyak mendapat kunjungan jamaahnya.¹⁹

¹⁷ Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

¹⁸ Tadbir jurnal *Manajemen Dakwah* Vol 4, Nomor 2, 2019 Hal. 115-132

¹⁹ Hasbiyallah, Op.Cit, hlm. 268-269

Abu Hurairah RadhiAllahu'anhu, Rasulullah SAW Bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما ، والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda, “Ibadah umrah ke ibadah umrah berikutnya adalah penggugur (dosa) di antara keduanya, dan haji yang mabrur tiada balasan (bagi pelakunya) melainkan surga” (HR al-Bukhari dan Muslim)”

Sedangkan umroh secara syar'i dan terminologi fiqih adalah yang artinya mengunjungi kota Makkah untuk melaksanakan ibadah seperti thawaf dan sa'i dengan melakukan tata cara tertentu. Istilah lainnya datang ke ka'bah untuk beribadah umrah .

Hukum Islam di Indonesia dalam pelaksanaan ritual agama memerlukan pengaturan yang terperinci. Misalnya mengenai penyelenggaraan ibadah umroh. Ada lima yang harus dijaga sebagai dasar penyelenggaraan ibadah dalam hukum islam, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.

C. Pengertian KBIHU

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) adalah lembaga atau yayasan sosial Islam yang bergerak di bidang bimbingan manasik haji untuk calon jamaah haji, baik selama pembekalan di tanah air maupun selama pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan non-pemerintah, KBIHU telah memiliki legalitas

dalam pembimbingan melalui undang-undang dan terdapat sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama, yaitu Subdit Bina KBIHU pada Direktorat Pembinaan haji²⁰.

Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, KBIHU dalam melaksanakan tugas bimbingan telah diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler . (PMA Nomor 13 tahun 2021).

Keputusan ini mereposisi KBIHU sebagai badan resmi di luar pemerintah yang bertanggung jawab dalam pembimbingan.²¹ Dalam hal ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji KBIHU memiliki tugas untuk membantu pemerintah dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, sehingga calon jamaah haji dapat memahami manasik haji dengan baik dan akhirnya dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar dan menjadi haji yang mabrur.²²

a. Sistem Perizinan KBIHU

KBIHU harus memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama setempat atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dan salah satu program atau kegiatannya adalah memberikan

²⁰ Mufattah, Adnin. 2009. *Manajemen Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji KBIHU NU*,(semarang:2009.), hal. 17

²¹ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang *Kehidupan Keagamaan, Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 17.

²² Rohman, Fatur. 2007. *Laporan Pasca Haji KBIH Al-Thoyyibah*.(Laporan Pasca Haji. Gemuh Kendal.), hal. 1

bimbingan kepada calon atau jamaah haji. Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIHU, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:²³

- 1.) Permohonan izin ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dengan rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama Setempat.
- 2.) KBIH bersangkutan merupakan pengembangan lembaga sosial keagamaan yang telah memiliki akta pendirian.
- 3.) Memiliki sekkretariat yang tetap,alamat dan nomor telepon.
- 4.) Melampirkan susunan pengurus.
- 5.) Rencana program proses bimbingan manasik dengan perkiraan 45 orang.
- 6.) Memperoleh rekomendasi kepala kantor kementrian agama kabupaten kota.
- 7.) Memiliki pembimbing haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan pelatih calon haji oleh pemerintah.²⁴

KBIHU ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama untuk masa berlaku 3 tahun. Penetapan tersebut dapat diperpanjang apabila akreditasi 2 tahun terakhir nilai kinerja paling rendah C (sedang).

²⁴ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang *Kehidupan Keagamaan, Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 17-18

b. Tugas dan fungsi KBIHU

KBIHU mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler menjadi tanggung jawab pemerintah.
2. Tanggung jawab pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh menteri.
3. Pelaksanaan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilakukan melalui satuan kerja yang bersifat tetap dan terstruktur ditingkat daerah, tingkat pusat dan di Arab Saudi.
4. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik haji jamaah yang dibimbingnya.
5. Memberikan pelayanan yang bersifat pengarahan, penyuluhan dan himbauan untuk menghindari hal hal yang dapat menimbulkan jinayat haji (pelanggaran pelanggaran haji).²⁵

Sedangkan fungsi KBIHU dalam pembimbingan meliputi:

1. Pembinaan
2. Pelayanan.
3. Perlindungan.
4. Mewujudkan kemandirian dan meningkatkan ketahanan Jama'ah secara baik dan maksimal²⁶.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2019 tentang “*penyelengraan Ibadah Haji dan Umrah*”

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia “*Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*” (Jakarta 2019. Hal. 74).

Berdasarkan tugas dan fungsi KBIHU di atas, maka lembaga ini merupakan pelaksana kegiatan pembimbingan terhadap calon jamaah haji. Pembimbingan KBIHU kepada peserta bimbingan/jamaahnya menggunakan pendekatan andragogi yaitu ilmu pendidikan bagi orang dewasa yang mempunyai kekhususan sendiri²⁷. Benar, karena pembimbingan terhadap jamaah oleh KBIHU hanya berupa pembimbingan kelompok, maka penting untuk menyusun kurikulum yang efektif dan efisien untuk memastikan bahwa calon jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik. Kurikulum ini harus dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam melaksanakan ibadah haji, seperti rukun-rukun haji, tata cara pelaksanaan ibadah, dan juga aspek kesehatan dan keselamatan.

KBIHU juga perlu memastikan bahwa kurikulum ini disampaikan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga peserta bimbingan dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan baik dalam pelaksanaan ibadah haji. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta dewasa, seperti metode diskusi, simulasi, atau role play.

Pembimbingan kelompok yang dilakukan oleh KBIHU memiliki tujuan untuk mempersiapkan calon jamaah haji secara fisik, mental, dan spiritual agar mampu melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar. Beberapa tujuan dari pembimbingan kelompok ini antara lain: agar calon

²⁷ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang, *Kehidupan Keagamaan, Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19

jamaah haji dapat memahami secara baik dari segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah haji: mental, fisik, dalam hal manasik haji, petunjuk perjalanan haji.²⁸

KBIH dalam memberikan bimbingan di atur sebagai berikut:

- 1). Pengelompokan pembimbingan diatur oleh KBIHU yang bersangkutan.
- 2). pelaksanaan yang bersangkutan dengan materi dan metode pembimbing mengacu kepada pola pembimbing kelompok yang dilaksanakan pemerintah.²⁹



²⁸ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang *Kehidupan Keagamaan, Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19

²⁹ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang *Kehidupan Keagamaan, Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan dan Penelitian

Dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif dan berdasarkan kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang³⁰. Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif yang di kemukakan menurut beberapa para ahli:

Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa analisis deskriptif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian dengan pendekatan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, akurat, dan terinci mengenai suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan.³¹ Dan definisi yang dimaksudkan oleh Sugeng D. Triswanto adalah definisi dari Bogdan dan Biklen (2014) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai salah satu prosedur

³⁰ Hadari Nawawi, *Instrument penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hal. 67.

³¹ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati³². Sedangkan Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya³³.

Selain definisi tersebut dikemukakan pula beberapa definisi lain. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁴ Sedangkan Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya, serta dilakukan dengan melibatkan metode-metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen..³⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka, melainkan dengan

³² Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, (Jakarta: SukaBuku, 2010), hal. 34.

³³ Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakrya, 2005), hal. 4.

³⁴ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, hal. 33

³⁵ Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, hal. 5

cara pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

B. Jenis penelitian

Supaya memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

C. Lokasi dan Informasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KBIHU Raudhatul Qur'an Tungkop Kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar dengan tujuan untuk mempelajari masalah terkait sertifikasi pembimbing manasik haji dan Umrah dalam proses untuk memberangkatkan jamaah haji dan umrah.

D. Teknis Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan reliabel, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan. Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang di gunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat langsung terhadap masalah yang diteliti, observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mengenai pola bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU raudhatul Qur'an Tungkop kecamatan darussalam kabupaten Aceh besar.

Menurut S Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁶

2. Wawancara

Wawancara atau interview langsung tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk penelitian pendahuluan dan penelitian lapangan guna memahami secara mendetail keadaan responden. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara (interview) untuk memahami metode yang digunakan, proses wawancara dengan menggunakan alat pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan.³⁷

³⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 173.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, . . . , hal. 231

Menurut Sugiyono dalam memahami penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Adapun wawancara yang penulis ambil adalah wawancara terstruktur.

Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara secara langsung dengan mewawancarai Pengurus KBIHU Raudhatul Qur'an dan mewawancarai secara langsung para Jama'ah Ibadah Haji dan Umrah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut³⁸.

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, surat kabar, foto, agenda sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan di KBIHU Raudhatul Quran Tungkop.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya³⁹. Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan,

³⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal.130.

³⁹ Ahmad Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.69.

sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.⁴⁰

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji⁴¹. Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang dilakukan dengan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari.

2. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkup, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema, pola, dan

⁴⁰ Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 128.

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-132.

membuang hal hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data biasa dibantu dengan alat elektronik seperti: computer, dengan memberi kode pada aspek aspek tertentu dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat katagorisasi, berdasarkan huruf beasr, huruf kecil, dan angka yang tidak penting dibuang.

3. Tahap display data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk:

uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Humberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴²

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

⁴² Emzir, Metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta : Rajawali Pers.2010)hal.129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Gambaran Umum KBIHU Raudhatul Quran

KBIHU ini berada di Gampong Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, persisnya di Dusun Tungkop Barat, 1 km dari Komplek Pelajar Mahasiswa (KOPOLMA) yaitu Kampus Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui jln.Nyak Arif dan 200 meter dari Simpang Tungkop melalui jln.Mesjid No. 1D Tungkop Darussalam Aceh Besar.

Kelompok Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah (KBIHU) Raudhatul Quran adalah salah satu unit kegiatan dari Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Quran Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yang di pimpin oleh Dr.Tgk H.Sulfanwandi Hasan, MA dan juga selaku ketua serta pembimbing di KBIHU Raudhatul Quran. Nama KBIHU ini diambil dari nama pondok pesantren Raudhatul Quran. KBIHU ini bergerak di bidang bimbingan manasik haji dan umrah yang diresmikan oleh kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh pada tahun 2001. pendiri KBIHU Raudhatul Qur'an merupakan pemenuhan kehendak atas permintaan banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian majelis umum di pondok

Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an bersama Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA.⁴³

Pendiri KBIHU Raudhatul Qur'an dengan tujuan khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagian calon jamaa'ah haji yang dipandang perlu untuk di berikan bimbingan dalam ilmu pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah dan untuk membantu pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji dan umrah. KBIHU Raudhatul Qur'an memberikan layanan-layanan kepada para jamaah haji sebagai berikut: 1) Bimbingan Manasik haji dan umrah dari tanah air hingga ke tanah suci, 2) Pendaftaran dan pelaksanaan haji. Sebagai contoh dapat dilihat jumlah jamaa'ah haji yang di terima KBIHU Raudhatul Qur'an dari empat tahun terakhir ini.⁴⁴

Tabel. 4.1.

Jumlah Jamaah Haji Yang Di Terima Oleh KBIHU Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar Selama 4 Tahun Terakhir Sebagai Berikut.⁴⁵

NO	Tahun Pemberangkatan	Jumlah Jama'ah
1	2021	197
2	2022	197
3	2023	280

Sumber: Data dokumentasi KBIHU Raudhatul Qur'an di kabupaten Aceh Besar.

⁴³ Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 Mei 2023.

⁴⁴ Data dokumentasi KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 10 Mei 2023.

⁴⁵ Data dokumentasi KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 10 Mei 2023.

KBIHU Raudhatul Qur'an memberikan bimbingan kepada jamaa'ah haji yang bertempat di musalla Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an. KBIHU ini juga mempunyai tempat praktek manasik haji yang sederhana dan miniatur ka'bah untuk thawaf dan sa'i. Dari pengamatan penulis, mengenai fasilitas yang menyangkut peralatan dan perlengkapan untuk pelatihan manasik haji dan umrah bagi jamaa'ah haji yang dimiliki oleh KBIHU Raudhatul Qur'an sudah mencukupi.

Hanya saja jika dibutuhkan peralatan dan perlengkapan tambahan, maka pihak KBIHU akan berupaya memenuhinya, untuk kelancaran dalam pelaksanaan manasik haji. Dalam hal ini jamaa'ah juga ikut berpartisipasi untuk membantu pihak KBIH dalam melengkapi peralatan dan perlengkapan yang belum tersedia di KBIHU.⁴⁶

2. Struktur Organisasi KBIHU Raudhatul Qur'an

Berikut susunan pengurus KBIHU Raudhatul Qur'an, antara lain:⁴⁷

Ketua & pembimbing : Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA

Sekretaris : Mirza Fathullah Arif M. Pd

Bendahara : T. Habibi

Humas : Widi Andika Rahman S.Pd

Perlengkapan / Teknisi : Ihya Maulana Arif

Konsumsi : Marbawi

⁴⁶ Hasil Observasi Peneliti di KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 20 Mei 2023.

⁴⁷ Hasil Observasi Peneliti di Dayah Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 Mei 2023

3. Tujuan didirikan KBIHU Raudhatul Qur'an⁴⁸

- a. Turut membantu pemerintah untuk menangani jamaa'ah haji dan umrah.
- b. Membantu calon jamaa'ah hajidan umrah untuk mengetahui syarat dan rukun haji secara intensif.
- c. Menjaga kemabruran dengan diadakan pengajian bersama setelah menunaikan ibadah haji dan umrah.
- d. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Visi dan misi

Visi dan misi program bimbingan manasik haji dan umrah yang digulirkan oleh KBIHU Raudhatul Qura'an mencakup:⁴⁹

- a. KBIHU Raudhatul Qur'an mempunyai visi sebagai berikut:
 - 1) Membantu jamaah haji dan umrah menuju kemabruran ibadah.
 - 2) Membimbing kesempurnaan ibadah haji dan umrah.
- b. KBIHU Raudhatul Qur'an mempunyai misi sebagai berikut:
 - 1) Mengutamakan kepuasan pelayanan bagi peserta bimbingan calon jamaa'ah haji dan umrah.
 - 2) Melayani bimbingan haji dan umrah secara profesional dan berkualitas.

⁴⁸ Hasil Observasi Peneliti Di Dayah Raudhatul Qur'an, Pada Tanggal 15 Mei 2023

⁴⁹ Hasil Observasi Peneliti Di Dayah Raudhatul Qur'an, Pada Tanggal 15 Mei 2023

3) Meningkatkan kualitas SDM pembimbing berkesinambungan sesuai perkembangan zaman.

4) Menjalin kerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait.

5) Memperbaiki sistem kerja secara profesional.

6) Menciptakan suasana bimbingan yang harmonis dan kekeluargaan.

7) Membantu jama'ah haji memperoleh kelancaran beribadah haji dan umrah. Baik secara teknis maupun secara iman.

a. Program Kerja KBIHU Raudhatul Qur'an

Program kerja KBIHU Raudhatul Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Penyampaian materi secara lengkap.

b. Dialog dan diskusi kelompok tentang ibadah haji dan umrah.

c. Praktek manasik.

d. Simulasi tentang kondisi lapangan

e. Pemutaran vidio dokumentasi manasik haji.

f. Mengerjakan administrasi secara kebutuhan,yaitu setiap ada kegiatan,maupun setelah kejadian dilaksanakan harus ada data yang tertulis.

Setiap penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Raudhatul Qur'an mengupayakan yang terbaik untuk calon jama'ah, dimana penyelenggaran bimbingan manasik haji dan umrah ini dari tahun ke tahun selalu

merencanakan segala sesuatu yang baik. dimulai dari persiapan di tanah air sampai keberangkatan calon jama'ah haji ke tanah suci.

5. Regulasi KBIHU

- a. Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 nomor 60 tambahan lembaran negara republik Indonesia nomor 48-45 sebagai mana telah diubah dengan UU Republik Indonesia tahun 2009 tentang penetapan persturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang perubahan atas undang-undang nomor 13 tahun 2008.
- b. Peraturan pemerintah nomor 79 tahun 2012 pelaksanaan undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan (lembaran negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 186)
- c. Peraturan Presiden nomor 47 Tahun 2009 tentang pembentukan dan organisasi kementrian negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan presiden nomor 55 tahun 2013 tentang peribahan keempat tentang perub ahan peraturan presiden tahun nomor 47 tahun 2009.
- d. Peraturan Menteri Agama nomor 10 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja kementrian Agama sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan nomor 80 tahun 2013 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri agama nomor 10m tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja kementrian agama.

- e. Berdasarkan keputusan menteri Agama nomor 811 tahun 2020 tentang penetapan izin kelompok bimbingan sebagai KBIHU dengan total KBIHU mencapai 1.577 kelompok yang tersebar diseluruh Indonesia.

6. Temuan Tentang KBIHU

Adapun temuan dari petugas kloter haji banyaknyan jama'ah yang memaksa diri untuk melaksanakan ibadah sunnah lainya. Termasuk program dari KBIHU itu menurut sebagian jama'ah perlu diperhatikan lagi para jama'ah nya untuk menjaga kesehatan dan memperhatikan kondisi jama'ah.

B. Keterlibatan KBIHU Raudhatul Qura'an Dalam Membimbing Calon Jama'ah Haji Dan Umrah Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Sebagaimana yang telah penulis lakukan dalam observasi lanjutan, penulis menemukan bahwa benar adanya kegiatan terkait dengan kajian pertemuan pasca haji yang dilaksanakan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an setiap awal bulan. Kajian tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan tidak terputusnya ukhuwah antara KBIHU dengan jamaah haji. Maka dengan adanya kajian pertemuan pasca haji ini, sehingga membekas bagi jamaah haji dalam akhlak keseharian serta setelah kembali

dari haji benar-benar ada perubahan yang lebih baik dari sebelum berangkat haji.⁵⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh pembimbing calon jamaah haji dan umrah KBIHU Raudhatul Qur'an adalah sebagai berikut:

“Keterlibatan antara KBIHU dengan jamaah haji mulai dari pembinaan di tanah air sampai ke tanah suci, hingga setelah jamaah haji kembali ke tanah air KBIHU melaksanakan kajian dalam meningkatkan ukhuwah antara KBIH dengan jamaah haji yang sering disebut pertemuan pasca haji, kegiatan ini dilakukan satu kali setiap awal bulan”⁵¹.

Keterlibatan sebuah lembaga KBIHU dalam melakukan bimbingan terhadap calon jamaah haji sangatlah penting. Keterlibatan antara KBIHU dengan jamaah sangatlah erat kaitannya dikarenakan jamaah perlu bimbingan penuh dalam pelaksanaan ibadah haji untuk memperoleh haji yang mabrur. Pembinaan ibadah haji yang dilakukan pada KBIH Raudhatul Qur'an sangatlah baik.

Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji KBIHU Raudhatul Qur'an sebagai berikut:

“Kami merasa senang dan kagum dengan KBIHU Raudhatul Qur'an, dikarenakan setelah pulang dari tanah suci kami masih mengikuti pengajian pertemuan pasca haji yang dilakukan oleh pihak KBIH,

⁵⁰ Hasil Observasi Peneliti di KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 20 Mei 2023.

⁵¹ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

sehingga di saat pengajian pertemuan pasca haji berlangsung, kami merasakan suasana seperti masih berada di tanah suci”⁵².

Maka dari pernyataan jama’ah haji di atas dapat kita pahami bahwa jamaah haji telah merasa puas dengan pelayanan dan program-program yang diberikan oleh KBIHU Raudhatul Qur’an pasca haji. Maka dengan demikian, KBIHU Raudhatul Qur’an telah memenuhi keinginan jamaah haji untuk memperoleh haji yang mabrur.

Penting sebuah lembaga bimbingan ibadah haji dan umrah yang dinamakan dengan sebutan KBIHU. KBIHU atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji berperan penting dalam memberikan bimbingan teknis maupun manasik calon jamaah haji pra keberangkatan. Di dalam KBIHU calon jamaah haji akan diberikan informasi secara detail tentang fikih haji yang berupa teori maupun latihan Ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadhah/thawaf haji, Sa’i, Tahallul, melontar jumrah ula, wustha, dan aqabah. Selain itu, disampaikan juga praktek ibadah tersebut dan simulasi keberangkatan calon jamaah haji dari satu area ke area lain.

Harapannya adalah jamaah haji dan umrah mampu menggambarkan suasana di tanah suci pada nantinya. Tidak kalah penting, di dalam manasik haji calon jamaah akan ditayangkan berbagai gambar bangunan-bangunan penting, gambar suasana jamaah di tanah suci, peta-peta bahkan barang-barang yang akan dijumpai oleh calon jamaah di tanah suci nanti.

⁵² Wawancara dengan Cut Nuraini, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 23 Mei 2023

Jamaah pun disampaikan segala hal yang menjadi ciri Arab dan penduduknya seperti adat istiadat orang Arab, bagaimana berinteraksi dengan mereka, hingga barang-barang yang disukai maupun tidak disukai oleh mereka.⁵³

Sebagaimana pernyataan dari pembina calon jamaah haji sebagai berikut:

*“Seorang pemandu yang membimbing jamaah haji di tanah suci harus memiliki keahlian dalam berbahasa arab, faham situasi dan kondisi di tanah suci serta memiliki fisik yang kuat dikarenakan keadaan cuaca di tanah suci jauh berbeda dengan cuaca di tanah air. Selain itu pemandu juga mengontrol jamaah dengan mengabsen jamaah supaya jamaah tidak ada yang tersesat atau hilang dari rombongan”.*⁵⁴

Teknis keberangkatan dan kepulangan ibadah haji, teknis pelaksanaan ibadah di sana juga sangat dikontrol ketat oleh KBIHU. Bukan hanya teori, namun KBIHU mengirimkan bersama calon jamaah haji seorang pembimbing yang akan mendampingi mereka selama menunaikan ibadah suci. Pembimbing ini adalah orang yang mampu berbahasa Arab, dan pernah menunaikan ibadah haji atau umrah sehingga mereka hafal dan mengerti benar seluk beluk dan area-area di tanah suci. Jamaah haji yang menunaikan ibadah umrah dan haji di bawah KBIHU akan lebih terkontrol ibadah dan kondisi fisiknya. Ketika menunaikan ibadah selama bersama

⁵³Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

⁵⁴Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

rombongannya sehingga nyaris tidak ada jamaah yang tercecceer atau tersesat saat di tanah suci. Pembimbing selalu mengabsen dan mengontrol keberadaan jamaahnya.

Hal ini serupa dari pernyataan salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

“Selama kami mengikuti bimbingan di KBIHU Raudhatul Qur’an, materi yang disampaikan oleh pembina mudah dipahami, karena metode penyampaian materinya di ulang-ulang dan diberikan waktu untuk sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum paham”⁵⁵.

Bapak Amiruddin juga menambahkan pengalamannya mengenai pembinaan yang diberikan oleh KBIHU Raudhatul Qur’an, menurutnya:

“Cara penyampaian materi oleh pembina KBIHU Raudhatul Qur’an tidak membuat kami bosan dan jenuh dikarenakan dalam penyampaian materi diisi dengan pengalaman-pengalaman beliau yang berkaitan dengan ibadah haji. Selain itu, beliau mampu membawa suasana saat pembinaan tidak kaku, ada saatnya kami di buat ketawa, sedih dan kamipun merasa puas dengan penyampaian yang dilakukan oleh pembina KBIHU”⁵⁶.

Dari beberapa pernyataan jamaah haji di atas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan oleh pembimbing KBIHU Raudhatul Qur’an sangatlah baik, karena dapat memenuhi hak jamaah haji dan dalam penyampaian materi jamaah dapat memahaminya dengan mudah. Selain itu,

⁵⁵ Wawancara dengan Amiruddin, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 17 Mei 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Helmi, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 19 Mei 2023.

jamaah pun merasa senang dan puas dengan metode penyampaian yang diberikan.

1. Bimbingan di Tanah Air

Inilah titik awal pentingnya KBIHU bagi seorang calon jamaah haji dan umrah. Jamaah akan selalu diminta hadir untuk mengikuti pertemuan manasik ibadah haji baik praktek maupun teori. Di samping tema yang akan disampaikan adalah tentang fikih haji, jamaah juga akan mendapatkan materi kesehatan, psikologi, adat istiadat, pengenalan bahasa Arab dasar dan lain-lain. Jamaah wanita pun akan mendapatkan materi fikih wanita dari pembina. Titik penting di sini selain calon jamaah haji mendapatkan ilmu, mereka akan lebih percaya diri dan akan mengenal banyak teman sehingga diharapkan ketika di tanah suci nanti bisa saling berbagi, saling membantu dan saling mengingatkan. Berjamaah itu selalunya lebih baik sebagaimana pepatah berbunyi ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.⁵⁷

Sebagaimana uraian di atas serupa dengan pernyataan dari salah seorang jamaah haji KBIHU Raudhatul Qur'an, bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pihak KBIHU meliputi materi kesehatan, psikologi, fikih haji, adat istiadat, hafalan doa-doa dan sebagainya. Selain itu, keharmonisan antara sesama jamaah haji di saat pembinaan berlangsung di KBIHU Raudhatul Qur'an terjalin baik.⁵⁸

⁵⁷Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 Mei 2023.

⁵⁸Wawancara dengan Kamsinar, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 21 Mei 2023.

2. Bimbingan di Pesawat

Bisa dipastikan bahwa kebanyakan calon jamaah haji Indonesia belum pernah naik pesawat. Maka, disinilah peran penting pembimbing dari KBIHU untuk meyakinkan mereka bahwa transportasi pesawat itu sangat nyaman dan aman melebihi transportasi yang lain. Bahkan nyaris tak terdengar adanya kecelakaan pesawat yang mengangkut jamaah haji. Namun, di dalam pesawat tidak sedikit jamaah yang tegang dan jantungan karena berpikir macam-macam. Inilah pentingnya bergabung dengan KBIH, dengan banyak teman yang sudah dia kenal, dan ditambah keramahan pembimbing Insya Allah jamaah akan tenang saat berada di dalam pesawat. Pembimbing KBIHU juga akan mengingatkan jamaah untuk melaksanakan shalat ketika sudah masuk waktunya. Sebagaimana pernyataan dari pembina calon jamaah haji sebagai berikut:

*“Ketika pemberangkatan calon jamaah haji saya melakukan bimbingan di saat jamaah berada di dalam pesawat, saya juga membimbing jamaah supaya membaca doa ketika hendak berangkat. Selain itu, ketika jamaah merasa gundah di saat pesawat sedang memasuki kawasan cuaca buruk, maka saya mengajak jamaah untuk berzikir dengan zikir-zikir pilihan yang saya pandu”.*⁵⁹

⁵⁹Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bimbingan doa dan zikir yang diberikan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an terhadap jamaah haji, membuat hati para jamaah haji merasa tenang, baik itu ketika pesawat hendak berangkat maupun saat berada di dalam pesawat ataupun ketika pesawat memasuki cuaca buruk.

3. Bimbingan di Tanah Suci

Inilah inti dari peran KBIHU. Kementerian Agama memang menyediakan pembimbing untuk hal ini. Namun, pembimbing dari Kementerian Agama sangat tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah jamaah haji. Satu pembimbing untuk satu kloter yang berjumlah ratusan jamaah haji. Belum memadai dengan satu pembimbing bisa mengawasi dan mengontrol jamaah haji sebanyak itu. Terlebih terkadang ada diantara pembimbing tersebut yang belum pernah naik haji sebelumnya. Maka dengan kehadiran KBIHU akan sangat membantu Kementerian Agama dalam hal ini karena idealnya KBIHU akan menyertakan pembimbing hingga ke tanah suci.⁶⁰ Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

⁶⁰Wawancara dengan Habibi, Pengurus KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 Mei 2023.

"jamaah tidak terlepas dari bimbingan pembina KBIHU dalam pelaksanaan ibadah sebatas pembinaan di tanah air saja, namun ketika sampai di tanah suci haji dan rute per"Pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an tidak hanya jalanan ibadah haji. Selain itu, pembina melayani keperluan dan kebutuhan jamaah, baik itu dalam hal kesehatan dan sebagainya".⁶¹

Bapak Muhammad juga menambahkan pengalamannya mengenai bimbingan yang diberikan oleh pembina KBIHU Raudhatul Qur'an di tanah suci, bahwa:

"Pembina KBIHU Raudhatul Qur'an juga membantu para jamaah haji dari Departemen Agama, yang tidak bergabung dengan KBIH, hal ini merupakan ketulusan pembina KBIH dalam membantu jamaah haji di tanah suci, supaya jamaah mencapai haji yang mabrur.⁶²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keterlibatan KBIHU Raudhatul Qur'an terhadap jamaah sangatlah komprehensif. Pembinaan yang diberikan oleh KBIHU mulai dari tanah air mengenai materi-materi rangkain pelaksanaan ibadah haji, bimbingan dalam pesawat, hingga pembinaan di tanah suci sampai ibadah haji selesai. Selain itu, ketika jamaah haji kembali ke tanah air, KBIHU juga mengadakan pertemuan pasca haji sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat ukhuwah antara sesama jamaah dan KBIHU.

⁶¹Wawancara dengan Makmun Saputra, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 Mei.

⁶²Wawancara dengan muhammad , Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 Mei 2023.

C. Pola Bimbingan Manasik Haji dan Umrah di KBIH Raudhatul Qur'an
Dalam Bimbingan Calon Jama'ah Haji Dan Umrah Di Kabupaten
Aceh Besar

1. Sistem Pola dengan Mengutamakan Kualitas Pembimbing

Menjalin hubungan yang baik dengan jama'ah merupakan kunci pertama yang harus kita pegang untuk mencapai kesuksesan dalam pembinaan. Dengan tujuan menyamaratakan kualitas hasil jama'ah yang mereka bimbing dan bina dengan baik saat proses pembinaan maupun pasca haji dan umrah KBIHU Raudhatul Qur'an berhasil mendapatkan tempat dihati para jama'ah haji yang mereka bimbing.

Sebagaimana pernyataan dari sekretaris dan pembina calon jama'ah haji dan umrah mengenai pentingnya pembinaan dari KBIHU sebagai berikut:

*“Dengan adanya pembinaan atau manasik haji tersebut sangat membantu para calon jamaah haji dalam melakukan ibadah haji nantinya”.*⁶³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua pembinaan dan bimbingan ,bahwa:

“Bagi jamaah yang belum pernah ke tanah suci apalagi dengan usia lanjut, sangatlah perlu bergabung dengan KBIH untuk kemudahan

⁶³Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 Mei 2023.

*ibadah dan penyelesaian rangkaian ibadah haji. Selain itu, jamaah juga mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam dengan dipandu langsung oleh pembimbing KBIHU. Tetapi bagi calon jamaah haji yang sudah pernah haji, atau sudah sering haji, atau sudah mandiri atau sudah menguasai rute ibadah haji maka tidak perlu lagi bergabung dengan KBIH karena mereka memang sudah mantap. Lebih bagus mereka tidak bergabung dengan KBIHU”.*⁶⁴

Dengan sedemikian dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya sebuah bimbingan bagi calon jama’ah haji dan umrah supaya jama’ah haji dapat menjalankan ibadah seperti yang telah ditentukan. Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jama’ah haji dan umrah sebagai berikut:

*“Dengan adanya pembinaan manasik haji kami bisa melaksanakan ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Selain itu, ketika kami bergabung dengan pembinaan jamaah haji yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur’an kami mendapatkan banyak ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji yang belum kami dapatkan”.*⁶⁵

Dalam melaksanakan Pola bimbingan dan binaan KBIHU menerapkan beberapa proses binaan, antara lain:

1. Ceramah
2. Menggunakan atribut beribadah
3. Menggunakan infocus

⁶⁴Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

⁶⁵Wawancara dengan Saifullah, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 24 Mei 2023.

4. Praktek langsung dengan duplikat ka'bah
5. Simulasi praktek rute haji dan umrah
6. Ujian tulisan tes kemampuan
7. Pendalaman materi dengan cara tanya jawab.

Hasil yang didapatkan oleh pihak KBIHU Raudhatul Qur'an selama ini dalam menerapkan pola pembinaan manasik haji tersebut relatif baik. Minimal semua rangkaian pelaksanaan ibadah haji tersebut dapat dipahami oleh calon jamaah haji, berjalan dengan kompak dan bersatu.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola pembinaan yang telah diterapkan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an selama ini dapat diterima pemahamannya oleh jamaah haji dengan baik, hingga jamaah haji mampu memahami semua rangkaian pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

2. Sistem Pola dengan pengelolaan KBIHU Raudhatul Qur'an

Sistem pengelolaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat jama'ah dalam menggunakan jasa KBIHU Raudhatul Qur'an, adapun sistem pengelolaan yang diterapkan KBIHU Raudhatul Qur'an sebagai berikut:⁶⁶

a. Melaksanakan bimbingan

Bimbingan yang dilaksanakan pada KBIHU Raudhatul Qur'an secara berskala bertempat di musalla Tajul 'Arifin. Sebagaimana pernyataan dari pembimbing jama'ah sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti di KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 20 Mei 2023.

*“Bimbingan dilakukan 4 bulan sebelum pemberangkatan jamaah haji. Jadi bimbingan dan binaan yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur’an dalam satu bulan 8 kali binaan, maka jumlah keseluruhan bimbingan yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur’an selama 4 bulan sebanyak 32 kali. Biasanya dilaksanakan pada hari Rabu pukul 16:00 dan minggu pukul 08:00 s/d 10:00”.*⁶⁷

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu haji yang mabrur jamaah harus dibimbing dengan baik dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, jamaah haji yang dibimbing di KBIHU Raudhatul Qur’an dapat memperoleh pelayanan bimbingan manasik haji yang baik dan bimbingan yang diberikan oleh KBIHU terhadap jamaah haji dapat dipahami.

b. Biaya ringan

Setiap calon jama’ah haji yang melaksanakan bimbingan di KBIHU Raudhatul Qur’an hanya dikenakan biaya Rp.500,000 sampai bimbingan selesai dan mendapatkan sajian makanan yang disediakan oleh pihak KBIH selama masa bimbingan. sebagaimana pernyataan dari salah seorang jama’ah sebagai berikut:

“Mengenai biaya pembinaan di KBIHU Raudhatul Qur’an kami membayar biaya pmbinaan sebesar RP.500.000, biaya yang diterapkan di KBIHU sangat terjangkau dan termasuk murah dibandingkan dengan

⁶⁷ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur’an pada Tanggal 1 Mei 2023

KBIHU lain yang biaya pembinaannya mencapai jutaan. Selain itu, biaya yang ditetapkan di KBIHU Raudhatul Qur'an dapat membuat kami tidak merasa terbebani dengan biaya pembinaan".⁶⁸

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa biaya yang ditetapkan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an bisa dijangkau dibandingkan dengan KBIHU lain. Hal ini merupakan salah satu daya tarik masyarakat atau calon jamaah haji untuk bergabung dengan KBIHU Raudhatul Qur'an dalam mengikuti bimbingan ibadah haji dan umrah.

c. Bimbingan pasca haji

Untuk membimbing kemabruran setelah melaksanakan ibadah haji KBIHU Raudhatul Qur'an membentuk organisasi kecil di setiap angkatan keberangkatan dengan pengurus dari jamaah haji yang berangkat di tahun tersebut. Tidak hanya disitu, KBIHU Raudhatul Qur'an juga memfasilitasi kegiatan pertemuan rutin 1 bulan sekali pada awal bulan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa KBIHU Raudhatul Qur'an mengadakan kegiatan pertemuan pasca haji, dimana pertemuan ini diisi dengan kajian-kajian yang diadakan setiap bulan satu kali. Secara tidak langsung KBIHU Raudhatul Qur'an telah melakukan ukhuwah dan mempererat tali silaturahmi antara sesama jamaah dengan KBIH tidak terputus.

⁶⁸Wawancara dengan Cut Nuraini, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 Mei 2023.

3. Sistem Pola dengan Strategi yang dilakukan KBIHU Raudhatul Qur'an

a. Perekrutan calon jama'ah haji dan umrah

Perekrutan calon jama'ah haji yang dilakukan oleh pihak KBIHU Raudhatul Qur'an ialah melalui informasi dari jama'ah yang sudah pulang haji atau umrah, dan juga melalui majelis pengajian yang dilakukan di pondok pesantren Raudhatul Qur'an dan majelis lainnya. Sebagaimana pernyataan dari beberapa jama'ah haji dan umrah berikut:

"Kami bergabung dengan KBIHU Raudhatul Qur'an dikarenakan ada jamaah lain yang memberitahukan kami mengenai pelayanan dan pembinaan yang diberikan KBIHU tersebut bagus".⁶⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Marbawi bahwa:

"Kami bergabung dengan KBIHU dikarenakan sudah sering bersama beliau dalam pengajian dan zikir yang diadakan pada setiap minggu di pesantren Raudhatul Qur'an".⁷⁰

Bapak Amiruddin juga menambahkan mengenai ketertarikannya bergabung dengan KBIHU Raudhatul Qur'an sebagai berikut:

"Ketertarikan kami untuk bergabung dengan KBIHU Raudhatul Qur'an salah satunya dikarenakan pembina KBIHU tersebut adalah teman dan saudara".⁷¹

⁶⁹Wawancara dengan Makmun Saputra, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 Mei 2023.

⁷⁰Wawancara dengan Muhammad, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 24 Mei 2023.

⁷¹Wawancara dengan Amiruddin, Jamaah Haji KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 24 Mei 2023.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di pahami bahwa ketertarikan calon jamaah haji untuk bergabung dengan pembinaan KBIHU Raudhatul Qur'an dari berbagai aspek, baik itu dari informasi yang didapatkan dari jamaah yang sudah pernah bergabung, ikatan emosional dan dikarenakan sering mengikuti zikir yang diadakan di pondok pesantren Raudhatul Qur'an.

Dalam perekrutan calon jamaah haji, pihak KBIHU juga menetapkan beberapa syarat untuk bergabung dengan KBIHU Raudhtaul Qur'an. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

- 1) Poto copy lembaran nomor porsi haji
- 2) Pas foto 3x4 2 lembar
- 3) Infaq untuk snack dan tutor selama 32 kali pertemuan sebesar Rp.500.000.

b. Melalui Pondok Pesantren

KBIHU Raudhatul Qur'an adalah kelompok bimbingan manasik haji dan umrah yang berdiri di bawah pondok pesantren Raudhatul Qur'an. Pondok pesantren Raudhatul Qur'an sendiri mempunyai beberapa balai pengajian dan musalla, salah satu adalah adalah Musalla Tajul 'Arifin, maka dari itu KBIHU Raudhatul Qur'an lebih mudah menjalin bimbingan dengan menggunakan bangunan Musalla Tajul 'Arifin sebagai tempat dalam memberikan materi materi bimbingan manasik haji kepada jama'ah.

c. Bantuan Santri

Dalam pelaksanaan bimbingan haji dan umrah, yang memberi pelayanan tidak hanya pengurus KBIHU saja, namun KBIHU juga melibatkan para santri yang mondok di pesantren Raudhatul Qur'an untuk ikut serta dalam menyukkseskan bimbingan tersebut, sebagaimana pernyataan dari salah seorang pengurus KBIHU sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Raudhatul Qur'an yang melayani tidak hanya pengurus saja, namun kami juga melibatkan santri-santri yang mondok di pesantren Raudhatul Qur'an untuk membatu dalam proses pelaksanaan bimbingan ibadah haji”.⁷²

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung ternyata benar, santri-santri pesantren Raudhatul Qur'an terlibat dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji dalam hal memasang spanduk, parkir kendaraan, sajian makanan dan kebersihan tempat pelaksanaan bimbingan manasik haji.⁷³

⁷²Wawancara dengan Widi, Pengurus KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 17 Mei 2023.

⁷³Hasil Observasi, di KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 20 Mei 2023.

**D. Faktor Pendukung Dan Penghambat KBIHU Raudhatul Qur'an
Dalam Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah Tungkop
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**

Kepuasan jamaah haji merupakan misi utama dari KBIHU adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan para jamaahnya. Perkembangan sebuah KBIHU berawal dari kesesuaian layanan KBIHU dengan kebutuhan jamaahnya. Untuk mencapai mutu yang diharapkan maka KBIHU harus memenuhi harapan yang diinginkan oleh jamaahnya. Tanpa adanya jamaah maka KBIHU tersebut tidak akan ada dan tidak bisa menunjukkan eksistensinya, pelayanan dengan baik sesuai dengan keinginan jama'ahnya.

Setiap penyelenggaraan manasik haji di KBIHU Raudhatul Qur'an pada tiap tahunnya tak luput dari suatu pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya bimbingan manasik haji. Dalam pelaksanaan pelayanan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berjalannya kinerja KBIH Raudhatul Qur'an dalam mencapai tujuan secara efektif.

1. Faktor Pendukung

Dalam Bimbingan yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an untuk mencapai suatu pembinaan yang lebih baik dan bermutu justru ada beberapa pendukung. Faktor pendukung, baik internal maupun eksternal berjalannya KBIHU Raudhatul Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendukung Internal⁷⁴

- 1) Sistem pelayanan dan bimbingan pada jama'ah di KBIH Raudhatul Qur'an lebih teratur.
- 2) Fasilitas fasilitas yang lengkap
- 3) Tersedia tempat bimbingan di musalla Tajul 'Arifin
- 4) Tersedia tempat praktek manasik di halaman pesantren Raudhatul Qur'an, dengan hal ini dapat memudahkan calon jama'ah dalam memahami segala keitannya.
- 5) Tempat yang bersih
- 6) Adanya keordinasi yang rapi dan mapan sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan bimbingan
- 7) Tersedia 2 orang pengganti bimbingan jika pembina berhalangan diantaranya:
- 8) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan ke jama'ah
- 9) Ada struktur organisasi yang jelas
- 10) Memudahkan masyarakat dalam mendaftarkan haji dan umrah.⁷⁵

b. Pendukung Eksternal

- 1) Adanya sumber daya bimbingan dari kementerian agama mengenai kesehatan dan penerbangan.

⁷⁴ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, Pada Tanggal 01 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

- 2) Adanya koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
- 3) Adanya bimbingan, pengawasan dan akreditasi kegiatan operasional KBIHU Raudhatul Qur'an oleh kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
- 4) Adanya surat keputusan (SK) dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh dan ketetapan Menteri Agama.⁷⁶

2. Faktor penghambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Raudhatul Qur'an selalu saja menghadapi tantangan dan kendala dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik selama di tanah air maupun di Arab Saudi. Adapun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal yang mengganggu jalannya pelayanan jama'ah haji antara lain:

a. Penghambat Internal

1. Kurangnya kedisiplinan dari calon jama'ah haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
2. Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain lain. calon jama'ah yang bergabung

⁷⁶Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

dengan KBIHU Raudhatul Qur'an berusia rata rata sekitaran 50-70 tahun⁷⁷.

3. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan di antara jama'ah tidak sama.
4. Faktor usia yang berbeda beda. KBIHU mendapatkan jama'ah yang sudah tua menyebabkan hambatan dalam pelayanan.
5. Faktor usia jama'ah yang sudah tua sangat mempengaruhi pembimbing dalam memberikan pelayanan sehingga pembimbing bertanggung jawab secara penuh.
6. Kurangnya pengetahuan jama'ah dalam penguasaan manasik haji.

1. Terlalu ketergantungan pada pembina KBIHU.⁷⁸

b. Penghambat Eksternal

- 1) Adanya pandangan negatif dari sebagian masyarakat terhadap KBIHU Raudhatul Qur'an.

- 2) Adanya persaingan yang kurang sehat dari pihak lain⁷⁹.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita paham bahwa dalam sebuah organisasi atau lembaga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik faktor tersebut dari dalam maupun dari luar. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung tersebut dapat memperlancarkan kegiatan

⁷⁷ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Mei 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 Mei 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIHU Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 Mei 2023.

yang di lakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga itu sendiri, dengan adanya faktor penghambat dalam sebuah lembaga menunjukkan bahwa di butuhkan kerja ekstra dalam sebuah lembaga demi terwujudnya visi dan misi lembaga tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam setiap penyelenggaraan manasik haji dan umrah, KBIHU Raudhatul Qur'an selalu mengupayakan bimbingan yang terbaik bagi jama'ah.

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dalam penyelenggaraan bimbingan manasik pada KBIHU Raudhatul Qur'an:

1. Keterlibatan KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membimbing calon jama'ah haji Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sangatlah besar kaitannya, dimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIHU ini dari tahun ke tahun selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik. Mulai dari persiapan di Tanah Air sampai ke Tanah Suci. Persiapan di Tanah Air dimulai dari pendaftaran calon jama'ah haji di KBIHU, pemberian materi kepada calon jama'ah tentang fiqih haji, dan ilmu yang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, pemberian bimbingan di dalam pesawat dan setelah jamaah pulang dari tanah suci pihak KBIHU pun mengadakan pengajian pada awal bulan yang sering disebut peetemuan pasca haji.
2. Pola Bimbingan Manasik Haji dan Umrah di KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membimbing jama'ah Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten aceh besar merencanakan persiapan persiapan dalam

menyambut jama'ah yang ingin mendaftar sebagai calon jama'ah haji dan umrah. Dalam hal ini pengurus KBIHU Raudhatul Qur'an selalu memberikan pelayanan yang terbaik dalam pelaksanaan bimbingan dan sebagainya KBIH selalu berusaha untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar. Dalam melakukan penggerakkan berjalan dengan baik dan lancar dengan optimal. KBIHU pun mengawasi dan mendampingi calon jama'ah dalam proses manasik haji di tanah air sampai proses melakukan ibadah haji di tanah suci serta pemulangan jama'ah haji di tanah air.

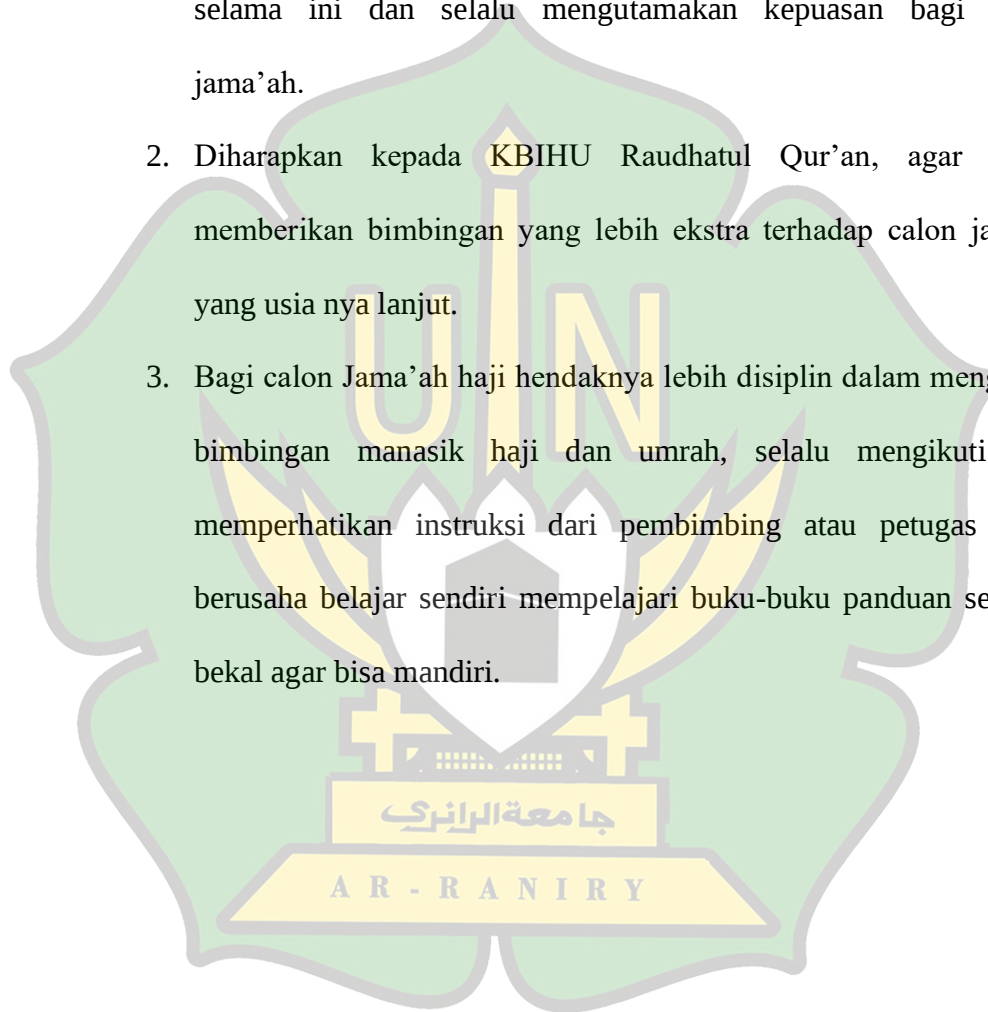
3. Faktor pendukung dan penghambat KBIHU Raudhatul Qur'an dalam membimbing calon jama'ah haji Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam melakukan bimbingan manasik haji KBIHU terdapat kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan adalah KBIH ini mempunyai tempat pembinaan sendiri, SDM pembimbing profesional, dan dukungan dari instansi pemerintah dan lain sebagainya. KBIHU ini juga memiliki kekurangan meliputi tingkat pengetahuan jama'ah yang masih kurang aktif dan faktor usia yang lanjut dari jama'ah.

B. Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan karya ilmiah ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Secara umum di KBIHU Raudhatul Qur'an

sudah berjalan dengan baik dan lancar.namun masih ada yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Diharapkan kepada KBIHU Raudhatul Qur'an, supaya dapat mempertahankan sistem bimbingan yang telah diterapkan selama ini dan selalu mengutamakan kepuasan bagi calon jama'ah.
2. Diharapkan kepada KBIHU Raudhatul Qur'an, agar dapat memberikan bimbingan yang lebih ekstra terhadap calon jam'ah yang usia nya lanjut.
3. Bagi calon Jama'ah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti bimbingan manasik haji dan umrah, selalu mengikuti dan memperhatikan instruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha belajar sendiri mempelajari buku-buku panduan sebagai bekal agar bisa mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*, Jakarta: Nizam Press, 2004.
- Adnin Mufattah, *Manajemen Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji KBIH NU*, Semarang: 2009.
- Ahmad Nidjam, Alatiet Hanan, *Manajemen Haji, Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Warhers*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2000.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yokyakarta: Teras, 2009.
- Ali Bin Muhammad Bin Ali Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 1405 H.
- Atabik Ali, dkk., *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Bagian Proyek Sarana Dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Penyelenggaraan Haji, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Bagus Romadhon, *Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jamaah Haji Dengan Menggunakan Jasa KBIH (Studi Kasus Di KBIH Nurul Huda Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depag RI, *"Ensiklopedia Islam"*, Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Departemen Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta: 2007.
- Departemen Agama RI, *Bimbingan Ibadah Haji, Umrah, dan Ziarah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Calon Jamaah/Jemaah Haji*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2001.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqih Haji Komprehensif*, Jakarta: Kementerian Agama RI , 2015.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Jakarta, *Bimbingan Manasik Haji*, Jakarta: Kementerian Agama RI , 2007.

- Direktorat Pembinaan Haji Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Binbingan Ibadah Haji* (KBIH), 2005.
- Dirjen Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, Jakarta: Ditjen Pelayanan Ibadah Haji Dan Umroh, 2010.
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fatur Rohman, *Laporan Pasca Haji KBIH Al-Thoyyibah*, Laporan Pasca Haji, Gemuh Kendal, 2007.
- H. Achmad Fanani, dkk., *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah*, Yogyakarta: Mitra Buku, 2015.
- H. Achmad, dkk., *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Mitra Buku).
- H. Anwar Hilmi, dkk., *Manasik Haji & Umrah untuk Semua Usia*, Jakarta Timur: Cet. 1, Al- Maqfirah, 2013.
- Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2006.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- J. Winardi, *Maajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta: Desain, 2010.

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji Dan Umrah Nomor D/222/2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota Dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Keputusan Dirjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Nomor 348 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan KBIH.

Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60 Dan Tambahan Lembaran Republik Negara Indonesia Nomor 4845.

Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Majdi Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Masrul Huda, *Isyubahat Seputar Haji dan Umrah*, Solo: Tinta Media Solo, 2012.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Mohammad Khafid Anhari, *Akad Kerjasama Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Antara KBIH Dan Jamaah Haji Di KBIH Al-Hakim Perspektif Kompilasi Hukum Syariah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Muhammad Al-Bakri Syata Al-Dimyati, *I'annah Talibin*, Juz 1.

Muhammad Bin Muhammad Bin Adurrazaq Al-Husaini, *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus*.

Muslim Nasution, *Haji Dan Umrah: Keagungan Dan Nilai Amaliahnya*, Cet II, Jakarta: Gema Insani Press, 1420 H – 1999 M.

Nuruddin Shiddiq, *Tuntunan Manasik Haji*, Cet. 1, Jakarta: T. Syamsil Cipta, 2001.

Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Pasal 30 ayat 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, tt.

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Said Agil Husin Al Munawar, dkk., *Fiqih Haji*, Jakarta Selatan: Ciputas Press, 2002.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugeng D.Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, Jakarta: Suka Buku, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syaikh Zainuddin Abdul Aziz Al-Malibariy, *Fathul Mu'in Bi Syarhil Qurratil Aini*, Cet: 1, Juz 2, Semarang: Menara Kudus, 1980.
- Syamsuddin Al-Ramli, *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz 1, Mesir: Mustafa Al-Halabi, 1357 H/1938 M.
- Tawang Rohamana, *Hubungan Antara Hasil Belajar Dan Persepsi Kegiatan Belajar. Kebiasaan Sikap Inovatif Dan Ketrampilan Sosial Warga Belajar Paket A: Suatu Survey di Sulawesi Selatan Tahun 1985*, Disertasi, Jakarta: IKIP, 1986.
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Umi Aqilla, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, Jakarta Timur: Al-Maqfirah, 2013.
- UU RI Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- Zakaria Al-Anshari, *Fat Al-Wahhab*, Juz 1, Surabaya: Al-Hidayah, T. Th. Juz 1.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1822/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

KBIH Raudhatul Qur'an

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MA'ARIF / 190403045**

Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Tungkop Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pola bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIH Raudhatul Qur'an Tungkop kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29

Desember 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



YAYASAN RAUDHATUL QUR'AN DARUSSALAM
يَاسَن رَوْضَةُ الْقُرْآن دَارُ السَّلَام
TUNGKOB KEC. DARUSSALAM ACEH BESAR
Jl. Masjid No. 1D Tungkob, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar HP 08116802335

Nomor : 2133/Un.08/FSH.I/PP.00.9/05/2023

Lampiran : -

Hal : **Pemberian Data Manasik Haji dan Umrah**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya, Shalawat, Dan salam selalu tercurahkan kepada nabi junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan surat dari bapak 2133/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2023 Tertanggal 01 Mei 2023 tentang permohonan kesediaan memberi data untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah Pada KBIHU Raudhatul Qur'an Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar".

" atas nama saudara Maarif, maka kami atas nama KBIH Raudhatul Qur'an telah memberikan data kepada saudara Maarif melalui metode wawancara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tungkop, 01 Mei 2023

Hormat Kami,



Dr. Tgk. H. Sulfanyandi Hasan, M.A.

Ketua & Pembimbing KBIH Raudhatul Qu'ran



DAFTAR HASIL WAWANCARA

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA
1	Dr. H. Tgk. Sulfanwandi	“Keterlibatan antara KBIHU dengan jamaah haji mulai dari pembinaan di tanah air sampai ke tanah suci, hingga setelah jamaah haji kembali ke tanah air KBIHU melaksanakan kajian dalam meningkatkan ukhuwah antara KBIH dengan jamaah haji yang sering disebut pertemuan pasca haji, kegiatan ini dilakukan satu kali setiap awal bulan”
2	Tgk. Widi	“Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Raudhatul Qur’an yang melayani tidak hanya pengurus saja, namun kami juga melibatkan santri-santri yang mondok di pesantren Raudhatul Qur’an untuk membantu dalam proses pelaksanaan bimbingan ibadah haji”

3	Tgk. Makmun Saputra	“Kami bergabung dengan KBIHU Raudhatul Qur’an dikarenakan ada jamaah lain yang memberitahukan kami mengenai pelayanan dan pembinaan yang diberikan KBIHU tersebut bagus”.
4	Tgk. Mirza Fathullah	“Cara penyampaian materi oleh pembina KBIHU Raudhatul Qur’an tidak membuat kami bosan dan jenuh dikarenakan dalam penyampaian materi diisi dengan pengalaman-pengalaman beliau yang berkaitan dengan ibadah haji. Selain itu, beliau mampu membawa suasana saat pembinaan tidak kaku, ada saatnya kami di buat ketawa, sedih dan kamipun merasa puas dengan penyampaian yang dilakukan oleh pembina KBIHU”
5	Ummi Farida	“Dengan adanya pembinaan atau manasik haji tersebut sangat

		membantu para calon jamaah haji dalam melakukan ibadah haji nantinya”
6	Pak Muhammad	“Kami bergabung dengan KBIHU dikarenakan sudah sering bersama beliau dalam pengajian dan zikir yang diadakan pada setiap minggu di pesantren Raudhatul Qur’an”
7	Ibuk Cut Nuraini	“Mengenai biaya pembinaan di KBIHU Raudhatul Qur’an kami membayar biaya pembinaan sebesar RP.500.000, biaya yang diterapkan di KBIHU sangat terjangkau dan termasuk murah dibandingkan dengan KBIHU lain yang biaya pembinaannya mencapai jutaan. Selain itu, biaya yang ditetapkan di KBIHU Raudhatul Qur’an dapat membuat kami tidak merasa terbebani dengan biaya pembinaan”
8	Bapak Amiruddin	“Selama kami mengikuti



		bimbingan di KBIHU Raudhatul Qur'an, materi yang disampaikan oleh pembina mudah dipahami, karena metode penyampaian materinya di ulang-ulang dan diberikan waktu untuk sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum paham”
9	Bapak Saifullah	“Dengan adanya pembinaan manasik haji kami bisa melaksanakan ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Selain itu, ketika kami bergabung dengan pembinaan jamaah haji yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur'an kami mendapatkan banyak ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji yang belum kami dapatkan”.
10	Tgk. Habibi	”Jamaah tidak terlepas dari bimbingan pembina KBIHU dalam pelaksanaan ibadah sebatas pembinaan di tanah air saja,

		namun ketika sampai di tanah suci haji dan rute per“Pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Raudhatul Qur’an tidak hanya jalanan ibadah haji. Selain itu, pembina melayani keperluan dan kebutuhan jamaah, baik itu dalam hal kesehatan dan sebagainya”.
--	--	---



DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Abu Sulfanwandi



2. Wawancara Dengan Pengurus KBIH



3. Wawancara Dengan Jama'ah Haji



4. Wawancara Dengan Jama'ah Haji



5. Wawancara Dengan Jama'ah Haji



6. Wawancara Dengan Jama'ah Haji



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Kengkap : Ma'arif
2. NIM : 190403045
3. Tempat/Tgl. Lahir : Meureudu/ 07 April 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / suku : Indonesia / Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat :Jln. Mesjid, No. 1D, Desa Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Email : maarifmarketing@gmail.com
11. Jenjang Pendidikan
 - a.MIN Kuta Batee : Berijazah Tahun 2013
 - b. MTS Al-Furqan Bambi : Berijazah Tahun 2016
 - c.MAS Al-Furqan Bambi : Berijazah Tahun 2019
 - d.UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Berijazah Tahun 2023
12. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Saifuddin Sabi
 - b. Nama Ibu : Maisura
 - c. Pekerjaan Ayah : Almarhum
 - d. Pekerjaan Ibu : PNS
 - e. Alamat : Gampoeng Manyang Lancok, Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya



Penulis

MA'ARIF

NIM. 190403045